

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG SISTEM KERJASAMA DALAM
PENJUALAN PRODUK MELALUI APLIKASI GOPAY
(Studi Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung)**

**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Syariah**

Oleh

**Linda Silviana
NPM. 1621030233**

Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)



**FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG SISTEM KERJASAMA DALAM
PENJUALAN PRODUK MELALUI APLIKASI GOPAY
(Studi Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Syariah**

Oleh

Linda Silviana

NPM. 1621030233

Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Pembimbing I : Dr. Hj. Nurnazli, S.H., S.Ag., M.H.

Pembimbing II : Khoirudin, M.S.I.

**FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

Kerjasama yang terjadi di dalam sistem kerjasama dalam penjualan produk pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung merupakan kerjasama yang lazim dilakukan oleh para pebisnis. Pendapatan dari kerjasama pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung merupakan hasil dari pihak pertama merupakan (pemilik modal) dan gopay. Sistem kerjasama pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung dengan Gopay berdasarkan kesepakatan. Dari itu sistem kerjasama ini perlu digali lebih lanjut dalam tinjauan hukum Islam.

Permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana sistem kerjasama dalam penjualan produk melalui aplikasi gopay pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung dan bagaimana pandangan hukum Islam terhadap sistem kerjasama dalam penjualan produk melalui aplikasi gopay pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem kerjasama dalam penjualan produk melalui aplikasi gopay pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung dan untuk mengetahui pandangan hukum Islam terhadap sistem kerjasama dalam penjualan produk melalui aplikasi gopay pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung.

Penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*Field Reserch*) dan penelitian ini bersifat deskriptif analisis, sumber data yaitu data primer dan data sekunder, populasi dan sampel dilakukan pada pihak PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, metode pengolahan data dilakukan dengan cara pemeriksaan data dan sistematika data, teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode deduktif untuk mengetahui gambaran umum proses sistem kerjasama dalam penjualan produk melalui aplikasi gopay pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam sistem kerjasama dalam penjualan produk melalui aplikasi gopay pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung bahwa keuntungan yang didapatkan adalah sesuai kesepakatan, yaitu pihak Alfamart (PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung) adalah sebesar 70% dan pihak gopay mendapatkan keuntungan sebesar 30%. Pandangan hukum Islam tentang sistem kerjasama dalam penjualan produk melalui aplikasi gopay pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung telah sesuai dengan prinsip hukum Islam, Sistem kerjasama ini menggunakan konsep syirkah inan yaitu kerjasama antara dua orang atau lebih dalam usaha yang dilakukan, dengan modal yang mereka miliki bersama untuk membuka usaha yang mereka lakukan sendiri, lalu berbagi keuntungan bersama. Jadi modal berasal dari kedua belah pihak, usaha juga dilakukan oleh kedua belah pihak untuk kemudian keuntungan dibagi secara bersama.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Silviana
NPM : 1621030233
Jurusan/Prodi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tinjauan Hukum islam Tentang Sistem Kerjasama dalam Penjualan Produk Melalui Aplikasi Gopay (Studi Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saluran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 04 Januari 2020

Penulis,

Linda Silviana

NPM. 1621030233

PERSETUJUAN

**Judul : TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG SISTEM
KERJASAMA DALAM PENJUALAN PRODUK MELALUI
APLIKASI GOPAY (Studi Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya
Tbk Cabang Bandar Lampung)**

Nama : Linda Silviana
NPM : 1621030233
Fakultas : Syariah
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Nurnazli, S.H., S.Ag., M.H.
NIP. 197111061998032005

Khoiruddin, M.S.I.
NIP. 197807252009121002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Muamalah

Khoiruddin, M.S.I.
NIP. 197807252009121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Tinjauan Hukum Islam Tentang Sistem Kerjasama dalam Penjualan Produk Melalui Aplikasi Gopay (Studi Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung)"** disusun oleh **Linda Silviana, NPM 1621030233**, program studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah), Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 29 Juni 2020**

Tim Penguji

Ketua : Agustina Nurhayati, S.Ag. M.H.

Sekretaris : Abuzar Alghifari, S.Ud., M.Ag.

Penguji I : Drs. Susiadi AS., M.Sos.I.

Penguji II : Dr. Hj. Nurnazli, S.H., S.Ag., M.Ag.

Penguji III : Khoiruddin, M.S.I.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung



H. Khoiruddin, M. H.

NIP : 19621022199303100

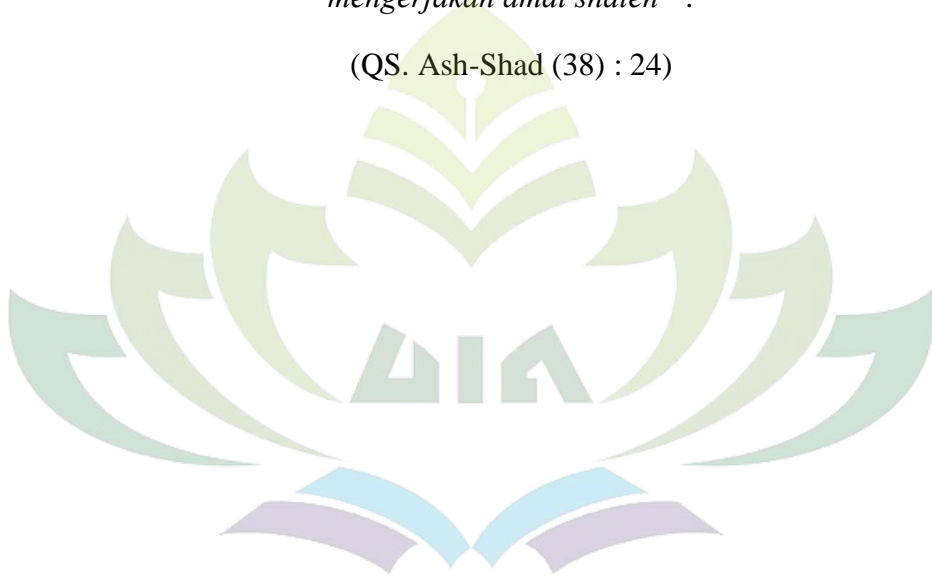
MOTTO

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ

“Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berkongsi itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian lain kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh”¹.

(QS. Ash-Shad (38) : 24)



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Darus Sunah, 2015), h. 455.

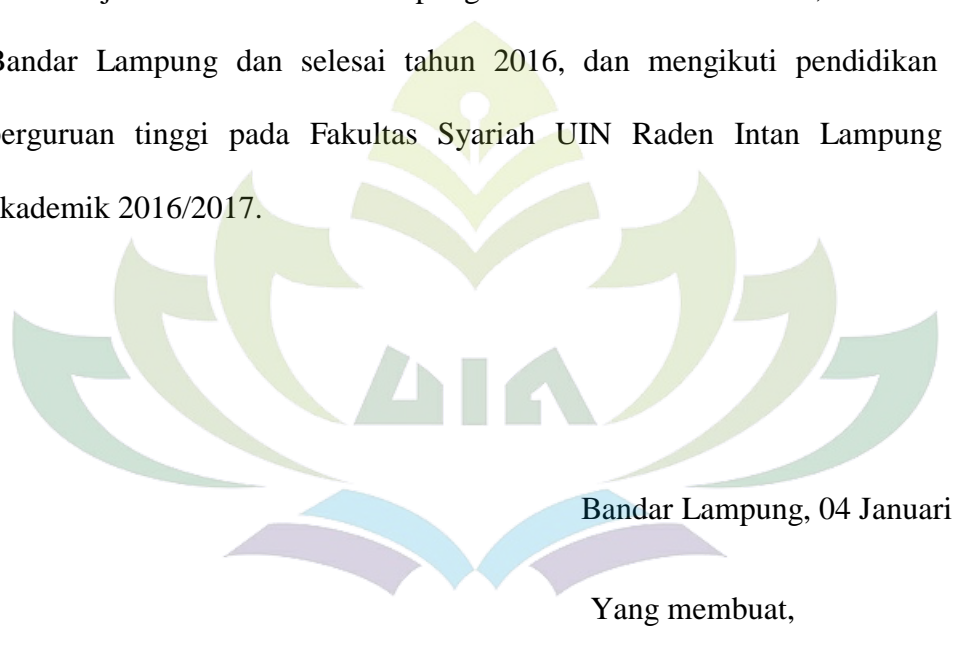
PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Ayahanda Sutomo dan ibuku tercinta Marlina, terimakasih atas segala kerja keras yang bapak dan ibu berikan untukku, terimakasih atas do'a yang selalu dipanjatkan untuk kelancaran dan kesuksesanku, terimakasih selalu memberiku semangat dan motivasi, terimakasih perjuangan kalian yang tiada henti untuk memberikan segala kasih sayang kalian.

Terimakasih banyak orang tuaku yang terbaik dalam hidupku, Adikku tercinta Rina Setiana dan Shevi Fitriana yang selalu mendukung, mendo'akan dan member semangat motivasi bagi keberhasilan saya selama belajar, Khusus untuk Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang berharga untuk membuka pintu dunia masa depan dan kehidupan yang akan datang.

RIWAYAT HIDUP

Linda Silviana dilahirkan di Pringsewu pada tanggal 17 Juni 1998, anak pertama dari tiga bersaudara oleh pasangan Bapak Sutomo dan Ibu Marlina. Pendidikan dimulai dari TK Intan Pertiwi Bandar Lampung dan selesai tahun 2004, SD Negeri Perumnas Way Halim Bandar Lampung dan selesai tahun 2010, SMP Gajah Mada Bandar Lampung dan selesai tahun 2013, SMA Negeri 5 Bandar Lampung dan selesai tahun 2016, dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung Tahun akademik 2016/2017.



Bandar Lampung, 04 Januari 2020

Yang membuat,

Linda Silviana

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Tinjauan Hukum Islam tentang Sistem Bagi Hasil dalam Penjualan Produk Melalui GoPay (studi pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung)” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad saw, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) dalam bidang ilmu Syariah.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa diucapkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag sebagai Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. KH. Khairuddin Tahmid, MH selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
3. Khoiruddin, M.S.I dan Juhrotul Khulwah sebagai ketua dan sekretaris jurusan/prodi Muamalah UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya,

atas petunjuk dan arahan yang diberikan selama masa pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.

4. Dr. Hj. Nurnazli, S.H., S.Ag., M.H. dan Khoiruddin, M.S.I. masing-masing selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.
5. Seluruh Dosen Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung yang telah member ilmu, pengalaman dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan mendapatkan informasi serta sumber referensi kepada penulis.
7. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan pengelola perpustakaan Fakultas Syari'ah yang telah memberikan informasi, data, dan referensi, dan lain-lain.
8. Kepala Badan Kesbang dan Politik dan Staff Kota Bandar Lampung.
9. Manager dan karyawan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Lampung yang telah membantu dalam proses penelitian sampai penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangan Nur Khalimah, Intan Adelia Andini, Deva Dwi Pebianti, Meli Melani, Lia Hernita, Mutiara Anggun, Neneng Nurmila Sari, terimakasih atas semua semangatnya dan selalu ada disaat saya lagi kesusahan.

11. Teman-teman angkatan 2016 Fakultas Syariah Jurusan Muamalah khususnya kelas Muamalah I.
12. Teman KKN Adiwaro, Irma Suryani, Ayu Wulandari, dan semua teman-teman KKN 29 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas semangatnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain disebabkan karena kemampuan waktu yang dimiliki. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran, guna melengkapi tulisan ini. Akhirnya diharapkan betapapun kecilnya karya tulis (skripsi) ini dapat menjadi amal jariah dan ilmu yang bermanfaat bagi siapapun.

Bandar Lampung, 04 Januari 2020

Linda Silviana

NPM. 1621030233

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Signifikansi Penelitian	11
H. Metode Penelitian.....	11

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Akad

a. Pengertian Akad	19
b. Dasar Hukum Akad.....	21
c. Rukun & Syarat Akad	23
d. Macam-macam Akad	25
e. Asas Akad	26
f. Berakhirnya Akad	28

2. Kerjasama dalam Hukum Islam

a. Mudharabah

1) Pengertian Mudharabah.....	29
2) Dasar Hukum Mudharabah	32
3) Rukun dan Syarat Mudharabah	35
4) Macam-Macam Mudharabah	38
5) Berakhirnya Mudharabah	40
6) Keuntungan dan Kerugian dalam Kerjasama Mudharabah.....	41

b. Musyarakah	
1) Pengertian Musyarakah	42
2) Dasar hukum Musyarakah.....	45
3) Rukun dan Syarat Musyarakah	48
4) Macam-macam Musyarakah	50
5) Berakhirnya Musyarakah	53
6) Keuntungan dan Kerugian dalam Kerjasama Musyarakah	54
3. Aplikasi Gopay	
a. Pengertian Gopay	56
b. Cara Registrasi Gopay	56
c. Cara Cek Saldo Gopay	56
d. Cara Tarik Tunai Gopay	56
e. Fungsi Gopay	57
f. Fitur dan Keuntungan Menggunakan Gopay	57
g. Kekurangan Menggunakan Gopay	58
B. Tinjauan Pustaka	59
BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Profil Perusahaan	
1. Sejarah Berdirinya PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung	63
2. Visi & Misi PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung.....	65
3. Struktur Organisasi PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung	66
B. Sistem Kerjasama dalam Penjualan Produk Melalui Aplikasi GoPay Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung.....	73
BAB IV : ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Sistem Kerjasama dalam Penjualan Produk Melalui Aplikasi GoPay pada PT. Sumber Alfaria TrijayaTbk Cabang Bandar Lampung	79
B. Analisis Hukum Islam Tentang Sistem Kerjasama dalam Penjualan Produk Melalui Aplikasi GoPay pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung	84
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Rekomendasi.....	89

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Produk penjualan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung Bulan Desember 2019	76
---	-----------



DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|---------------|------------------------------------|
| 1. Lampiran 1 | : Surat Rekomendasi Penelitian |
| 2. Lampiran 2 | : Berita acara seminar proposal |
| 3. Lampiran 3 | : Blangko Pertanyaan |
| 4. Lampiran 4 | : Surat Balasan Penelitian |
| 5. Lampiran 5 | : Surat Keterangan Hasil Wawancara |
| 6. Lampiran 6 | : Blangko Konsultasi Skripsi |
| 7. Lampiran 7 | : Hasil Turnitin |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi skripsi ini, maka akan penulis jelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, skripsi yang berjudul : Tinjauan Hukum Islam Tentang Sistem Kerjasama dalam Penjualan Produk Melalui Aplikasi GoPay (Studi Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung), yaitu sebagai berikut:

1. Tinjauan yaitu hasil meninjau; pandangan pendapat (sesudah menyelidiki, mempelajari, dan sebagainya).¹
2. Hukum Islam adalah ketentuan yang telah ditentukan oleh Allah SWT berupa aturan dan larangan bagi umat Islam.²
3. Sistem adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.³ Menurut beberapa ahli yaitu, Menurut Tata Sutabri (2012:6) pada buku Analisis Sistem Informasi, pada dasarnya sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 1470.

²Abdul Wahab Khalaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994), h. 154.

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1028.

4. Kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama.⁴
5. Penjualan yaitu pengeluaran yang langsung berhubungan dengan usaha pemasaran produk.⁵
6. Produk yaitu barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu.⁶
7. Gopay adalah dompet virtual untuk menyimpan Gojek kredit yang bisa digunakan untuk membayar transaksi-transaksi yang berkaitan dengan layanan di dalam aplikasi Gojek.⁷
8. Alfamart (PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk) adalah jaringan toko swalayan yang memiliki banyak cabang di Indonesia.⁸
9. Bandar Lampung adalah kota di Indonesia sekaligus ibukota dan kota terbesar di Provinsi Lampung.⁹

Dari beberapa uraian di atas, maka yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah sebuah kajian yang akan memfokuskan sistem kerjasama dalam

⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Jaringan/Online, KBBI Pusat Bahasa.

⁵"Pengertian Penjualan"(Online), tersedia di: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penjualan> (24 Juni 2019).

⁶*Ibid.*

⁷"Pengertian Gopay"(Online), tersediadi: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/GO-JEK> (24 Juni 2019).

⁸"Pengertian Alfamart"(Online), tersedia di: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Alfamart> (24 Juni 2019).

⁹"Pengertian Kota Bandar Lampung"(Online), tersedia di: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Bandar_Lampung (24 Juni 2019).

penjualan produk yang ditinjau berdasarkan hukum Islam pada PT. Sumber AlfariaTrijaya Tbk Cabang Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul adalah sebagai berikut:

- a. Semakin berkembangnya teknologi yang terjadi dalam masyarakat Indonesia yaitu kerja sama yang sifatnya saling menguntungkan kedua belah pihak, pemilik modal dan penerima modal.
- b. Karena keinginan untuk mengetahui sistem kerjasama yang dilakukan dalam penjualan produk melalui aplikasi GoPay pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung untuk mengetahui sejauh mana Islam mengatur tentang sistem kerjasama dalam penjualan produk melalui aplikasi GoPay.

C. Latar Belakang Masalah

Dalam era modern ini sering kali dijumpai berbagai perkembangan teknologi yang semakin maju dan berkembang, dimana teknologi tersebut menimbulkan peluang bisnis bagi para pebisnis untuk menjalankan usahanya, seperti halnya gojek. Gojek merupakan aplikasi yang dibuat oleh seorang anak bangsa asli Indonesia,¹⁰ kemudian gojek menerapkan sistem pada aplikasinya, salah satu aplikasi tersebut adalah GoPay. GoPay adalah layanan pembayaran *digital*¹¹ dimana sistem pembelian tersebut melalui sistem

¹⁰“Pengertian Gojek” (Online), tersedia di: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/GO-JEK> (24 Juni 2019).

¹¹“Pengertian Gopay” (Online), tersedia di: <https://id.m.wikipedia.org/....>, (24 Juni 2019).

*quickresponse (QR)*¹² dan dilakukan dengan cara *Scan* harga melalui *handphone*. Dalam transaksi menggunakan GoPay para konsumen tidak dibatasi jumlah maksimal dalam mengisi saldo sehingga para konsumen dapat mengisi saldo berapapun tergantung pada jumlah pembelian barang yang akan dibeli. Alfamart memiliki kerjasama dengan Gojek dimana para konsumen dapat membeli produk yang ingin didapatkan dengan sistem pembayaran melalui GoPay proses pembelian tersebut melalui proses pembelian *non* tunai. Alfamart menerapkan sistem kerjasama.

Dalam perekonomian sekarang ini adalah dengan menggunakan sistem kerjasama. Kerjasama dalam Islam yaitu *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Salah satu contoh yang banyak terjadi dalam masyarakat Indonesia khususnya adalah dengan melakukan kerjasama. Dalam Islam kerjasama disebut juga dengan *Mudharabah* dan *Musyarakah*. *Mudharabah* adalah akad antara dua belah pihak untuk salah satu pihak mengeluarkan sejumlah uang untuk diperdagangkan dengan syarat keuntungan dibagi dua sesuai dengan perjanjian. Sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.¹³

Musyarakah adalah salah satu bentuk kerjasama dagang dengan rukun dan syarat tertentu yang dalam hukum positif disebut dengan perserikatan

¹²“Kepanjangan (QR)” (Online), tersedia di: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kode_QR (24 Juni 2019).

¹³Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h.137.

dagang.¹⁴ *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.¹⁵

Salah satu contoh yang banyak terjadi dalam masyarakat Indonesia khususnya adalah kerjasama yang sifatnya menguntungkan kedua belah pihak yaitu pemilik modal dan penerima modal. Adapun Kerjasama menurut Islam adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. *Mudharabah* adalah akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerjasama usaha satu pihak akan menempatkan modal sebesar 100% yang disebut dengan *shahibul maal*, dan pihak lainnya sebagai pengelola usaha disebut dengan *mudharib*. Bagi hasil dari usaha yang dikerjakamkan dihitung sesuai dengan *nishab* yang disepakati antara pihak-pihak yang bekerjasama.¹⁶

Dasar hukum tentang kebolehan untuk kerja sama ini adalah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 12, sebagai berikut:

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِينَ بِهَا أَوْ دِينَ^{١٥} وَلَهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ

¹⁴Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Gaya Medika Pratama, 2007), h. 165.

¹⁵Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h. 95.

¹⁶Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 83.

فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكْتُمْ^ج مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ^ق وَإِنْ كَانَتْ
 رَجُلٌ يُوْرَثُ كَلَلَةً أَوْ امْرَأَةً وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا^ج الْسُدُسُ^ج
 فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ^ج مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَى
 بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ وَصِيَّةً مِنَ اللَّهِ^ق وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya : “dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. jika isteri-isterimu itu mempunyai anak, Maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) seduah dibayar hutangnya. Para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. jika kamu mempunyai anak, Maka Para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu. jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), Maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, Maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris). (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) syari'at yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Penyantun.¹⁷

Pengertian ayat diatas dapat dipahami bahwa dalam melakukan kerjasama yang dilakukan antara yang satu dan yang lainnya dibutuhkan seorang saksi yang terdapat diantara dua orang yang melakukan kerjasama. Maka jika terjadi kelalaian maka saksi tersebut dapat membantu untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi diantara keduanya.

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV.Darus Sunah, 2015), h. 80.

Berdasarkan Al-Qur'an surat Ash-Shad ayat 24, sebagai berikut:

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ﴿٢٤﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berkongsi itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian lain kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh”.¹⁸

Makna dari ayat diatas adalah kita sebagai umat muslim janganlah berbuat zalim, apalagi didalam kerjasama (kongsi) karena itu akan merusak suatu pekongsian diantara keduanya. Jika terjadi perbuatan zalim kita sebaiknya harus selalu beriman dan senantiasa bertaqwa kepada Allah Swt agar kita mendapatkan hidup yang berkah serta selalu berbuat baik kepada siapapun.

Nabi SAW sendiri juga membolehkan akad ini sebagaimana Sabda Rasulullah yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ : إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَتَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا.

Artinya : Dari Abu Hurairoh Rasulullah bersabda sesungguhnya Allah berfirman Aku pihak ketiga dari dua orang yang berserikat, selama salah seorang di antaranya tidak mengkhianati yang lainnya”.¹⁹

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV.Darus Sunah, 2015), h.455.

¹⁹Abu Daud, *Kitab Sunah Darul Fikri*, Jilid 2, Bairut, 1994/1414, h. 127.

Makna dari ayat diatas adalah kita sebagai umat muslim apabila melakukan kerjasama (serikat) hendaknya menjauhkan diri dari perbuatan yang khianat karena sangat berdosa apabila dilakukan. Jika kita mengetahui hal tersebut maka harus memberikan nasihat dan apabila nasihat tersebut tidak didengar maka hendaklah kita keluar agar terhindar dari dosa perserikatan yang dilakukan secara tidak benar. Begitu juga menurut para ahli Hukum Islam (*Fuqaha*) bahwa serikat ini boleh di dalam ketentuan syariat Islam.²⁰

Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan

²⁰Khumedi, Ja'far, S.Ag., M.H. *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Bandar Lampung: Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2014), h. 154-155.

bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.²¹

Para Imam Mazhab sepakat bahwa Kerjasama dibolehkan dalam Islam berdasarkan Al-Qur'an, Hadits dan lima Sebelum Nabi Muhammad diangkat menjadi rasul, dia telah melakukan kerjasama bagi hasil dengan Khadijah ketika berdagang ke Negeri Syam atau Syria.²²

Para ahli Hukum Islam secara sepakat mengakui keabsahan bagi hasil ditinjau dari segi kebutuhan dari manfaat pada suatu segi dan karena sesuatu dengan ajaran dan tujuan syariah dan segi lainnya. Cara penghitungan keuntungan dalam bagi hasil yaitu dalam pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk persentase antara kedua belah pihak. Bagi untung dan rugi bila laba besar, maka kedua belah pihak mendapatkan keuntungan yang besar dan sebaliknya. Menentukan besarnya keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan masing-masing pihak yang berkontrak.²³

Hal inilah yang menjadi masalah menarik untuk diteliti, untuk mengetahui bagaimana sistem kerjasamadalam penjualan produk melalui aplikasi GoPay serta untuk mengetahui bagaimana hukum Islam mengatur tentang sistem kerjasama dalam penjualan produk melalui aplikasi GoPay. Sehingga judul yang akan diteliti adalah mengenai "Tinjauan Hukum Islam

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Darus Sunah, 2015), h. 156.

²² Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah Prinsip dan Implementasi nya Pada Sektor Keuangan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 206.

²³ Harun Nasrun, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Gaya Medika Pratama, 2007), h. 231.

Tentang Sistem kerjasama dalam Penjualan Produk Melalui Aplikasi GoPay pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung”.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka fokus dalam penelitian ini adalah sebuah kajian yang akan memfokuskan sistem kerjasama dalam penjualan produk melalui aplikasi GoPay yang ditinjau berdasarkan hukum Islam pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian secara sepihak karena penelitian ini hanya dilakukan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sistem Kerjasama dalam Penjualan Produk Melalui Aplikasi GoPay Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung?
2. Bagaimana Pandangan Hukum Islam Tentang Sistem Kerjasama dalam Penjualan Produk Melalui Aplikasi GoPay Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sistem kerjasama dalam penjualan produk melalui aplikasi GoPay pada pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung.

2. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan hukum Islam tentang sistem kerjasama dalam penjualan produk melalui aplikasi GoPay pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung.

G. Signifikansi Penelitian

Berangkat dari tujuan penelitian di atas, maka signifikansi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Praktis, yaitu dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umum sehingga mampu menumbuhkan rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, dan juga dapat dijadikan landasan bagi umat Islam dalam acuan pelaksanaan kerjasama dalam penjualan produk melalui aplikasi GoPay pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung.
2. Secara Teoritis, yaitu untuk memberikan sumbangsih bagi *khazanah* pemikiran Islam pada umumnya Civitas Akademik Fakultas Syaria'ah Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) Khususnya. Selain itu diharapkan menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya sehingga proses pengkajian akan terus berlangsung.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁴ Untuk memperoleh dan membahas data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 2.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau (*Field Research*). Jenis penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan. Yakni dari berbagai informasi yang berkaitan dari buku-buku yang membahas tentang mudharabah dalam kerjasama, termasuk juga data primer hasil wawancara dengan para pihak yang bersangkutan sebagai objek penelitian. Sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang memaparkan situasi dan peristiwa, tidak mencari dan mencari hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Pada penelitian deskriptif, dititik beratkan pada observasi dan setting alamiah. Peneliti bertindak sebagai pengamat yang hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dengan tidak memanipulasi variabel.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.²⁵

2. Sumber Data Penelitian

Sedangkan data yang akan dicari yaitu data primer dan data sekunder yaitu:

²⁵*Ibid.*

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli lapangan atau lokasi penelitian yang memberikan informasi langsung pada peneliti, yaitu data hasil wawancara pada pihak PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari perpustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat sebagai literature atau bahan yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas, Kemudian disaring dan dituangkan kedalam kerangka pemikiran teoritis.

3. Populasi dan Sampel

Sedangkan Populasi dan Sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Populasi adalah keseluruhan unit atau manusia (dapat juga berbentuk gejala, atau peristiwa) yang mempunyai ciri-ciri yang sama.²⁶

Populasi menurut kamus riset karangan Komaruddin yaitu semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Dalam penelitian ini populasi yang dipilih adalah pihak PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Cabang Bandar Lampung yaitu berjumlah 3 orang, yaitu 1 bagian *General service manager* dan 1 *marketing manager*, serta 1 Karyawan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Cabang Bandar Lampung.

²⁶Amiruddin, H. Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), h. 95.

- b. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yaitu bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasinya.²⁷

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.²⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian populasi karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, yaitu 3 orang, maka keseluruhan populasi diambil semua dan dijadikan sebagai sampel. Dalam penelitian ini, penulis memilih 2 manager PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Cabang Bandar Lampung yaitu *general service manager* dan *marketing manager* dan 1 karyawan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Cabang Bandar Lampung.

²⁷*Ibid.*

²⁸Arikunto, Suharsimi, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2008), h. 116.

4. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini mengemukakan cara atau metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data dan bagaimana data itu diperoleh.²⁹

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik yaitu tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁰ Dalam observasi ini, penulis mengumpulkan data melalui observasi pada pihak PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Cabang Bandar Lampung.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³¹ Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam

²⁹Tim Penyusun Penulisan Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Nirvadiana, dkk, 2017), h. 51.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D....*, h. 145.

³¹*Ibid.*

suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi.³² Dalam wawancara ini, penulis melakukan wawancara kepada 2 manager PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung dan 1 karyawan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Cabang Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau *variable* berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda dan sebagainya.³³ Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa dan dokumen sekunder, jika peristiwa dilaporkan orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang lain.

Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya. Perlu dicatat bahwa dokumen ditulis tidak untuk tujuan penelitian, oleh sebab itu penggunaannya sangat selektif. Data-data tersebut dapat berupa letak geografis, kondisi masyarakat maupun kondisi adat kebudayaan serta hal-hal lain yang

³²Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1990), h. 30.

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rinec Cipta, 1991), h. 188.

berhubungandengan objek penelitian Dalam dokumentasi ini, penulis melakukan dokumentasi pada saat wawancara, dan observasi kepada 2 manager PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung dan 1 karyawan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Cabang Bandar Lampung.

5. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data ringkasan berdasarkan kelompok data mentah. Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan ada gunanya bila tak diolah. Pengolahan data juga merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Setelah data yang diperlukan terkumpul baik dari perpustakaan, maka diolah dengan secara sistematis, sehingga menjadi hasil pembahasan dan gambaran data, pengolahan data pada umumnya dilakukan dengan cara:

- a. Pemeriksaan data (*editing*), yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, sudah benar, sudah selesai (*relevan*) dengan masalah.
- b. Sistematika data (*sistemazing*). yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika pokok bahasan dan bagian pokok bahasan berdasarkan urutan masalah.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode deduktif yaitu, metode yang berangkat dari

pengetahuan yang bersifat umum bertitik tolak pada pengetahuan umum, kemudian hendak menilai kejadian yang khusus, metode ini didapatkan melalui informasi dari orang yang diteliti, yaitu dalam sistem kerjasama dalam penjualan produk melalui aplikasi GoPay pada pihak PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Bandar Lampung. Baik dari data lapangan yang kemudian digabungkan dengan data dari beberapa *literature*, dari gambaran umum tersebut ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Akad

a. Pengertian Akad

Salah satu prinsip muamalah adalah *'an-taradin* atau asas kerelaan para pihak yang melakukan akad. Rela merupakan persoalan batin yang sulit diukur kebenarannya, maka manifesta dari suka sama suka itu diwujudkan dalam bentuk akad. Akad pun menjadi salah satu proses dalam pemilikan sesuatu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ ۚ أُحِلَّتْ لَكُم بَيْمَةٌ الْأَنْعَامِ
إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرُمٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا
يُرِيدُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya”.³⁴

Akad secara bahasa akad adalah ikatan antara ujung-ujung sesuatu, baik ikatan itu secara nyata atau maknawi yang berasal dari satu sisi atau dua sisi. Makna ikatan antara ujung-ujung sesuatu pada pengertian akad secara bahasa adalah ikatan antara satu pembicaraan atau dua pembicaraan. Pengertian akad secara istilah terbagi pada pengertian

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV.Darus Sunah, 2015), h. 156.

umum dan khusus. Akad dalam pengertian umum menurut fuqaha Malikiyah, Syafi'iyah dan Hanabilah adalah: Segala yang diinginkan manusia untuk mengerjakannya baik bersumber dari keinginan satu pihak seperti waqaf, pembebasan, thalaq, atau bersumber dari dua pihak jual beli, ijarah, wakalah, dan rahn.

Pengertian akad dalam makna khusus adalah Ikatan antara ijab dan qabul dengan cara disyariatkan yang memberikan pengaruh terhadap objeknya.

Memberikan pengaruh pada definisi ini maksudnya adalah memberikan akibat hukum yakni berpindahnya barang menjadi milik pembeli dan uang menjadi milik penjual pada akad jual beli. Dengan demikian akad merupakan ikatan antara ijab dan qabul yang menunjukkan adanya kerelaan para pihak dan memunculkan akibat hukum terhadap objek yang diakadkan.³⁵

WJS. Poerwadarminta dalam bukunya Kamus Umum Bahasa Indonesia memberikan definisi/pengertian perjanjian tersebut sebagai berikut: "Persetujuan (tertulis atau dengan lisan) yang dibuat oleh dua pihak atau lebih yang mana berjanji akan menaati apayang tersebut persetujuan itu."³⁶

³⁵Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 45-46.

³⁶Chairuman Pasaribu, Suharwadi K. Lubis, *Hukum Perjanjian dalam Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), h.1.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, akad atau perjanjian adalah suatu perbuatan kesepakatan antara seseorang atau beberapa orang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu. Di dalam hukum jika perbuatan itu mempunyai akibat hukum maka perbuatan tersebut diistilahkan dengan perbuatan hukum.

b.Dasar Hukum Akad

Prinsip dasar akad adalah kewajiban memenuhinya kecuali terdapat dalil yang mengkhususkannya. Ketentuan tersebut tidak bersifat umum dalam setiap akad. Hal ini bergantung dari segi lazim (mempunyai kepastian hukum) atau tidaknya sebuah akad tersebut.

Prinsip dari akad adalah adanya keridhaan kedua belah pihak yang mengadakan akad dan hasilnya apa yang saling ditentukan dalam akad tersebut.

Ibnu al-Qayyim al-Jauziyah menyebutkan dalil-dalil yang menunjukan keumuman wajibnya memenuhi akad adalah sebagai berikut:³⁷

1) Al-Qur'an

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ^ج وَأَوْفُوا^ط
بِالْعَهْدِ^ط إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا ﴿١٠٨﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan

³⁷Enang Hidayat, *Transaksi Ekonomi Syariah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 7.

penuhilah janji. Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawabannya” (QS. Al-Isra : 34).³⁸

Makna dari ayat diatas adalah sebagai umat muslim kita dilarang untuk memakan harta sesama karena itu termasuk perbuatan yang dilarang oleh agama islam. Kita hendaknya menjaga harta tersebut sampai waktunya tiba (ketika dewasa) dan kita harus memenuhi janji dengan cara mengembalikan harta anak yatim tersebut kepada orang yang menerimanya. Karena setiap perbuatan yang kita lakukan akan diminta pertanggung jawabannya dihadapan Allah Swt.

2) Hadits

عن ابنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لِمَلٍّ غَادِرٍ لَوْ أُمَّ يُنْصَبُ بِغَدْرَتِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Artinya: “Diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a. berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda: “Bagi setiap pengkhianat akan diberikan bendera pada hari kiamat yang ditegakan sesuai kadar pengkhianatannya”. (HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar r.a.).³⁹

Makna ayat diatas adalah apabila kita melakukan sesuatu (dosa) maka akan mendapatkan balasan yang setimpal di akhirat

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Darus Sunah, 2015), h.285.

³⁹Hasabu Tarqimul Fathul Al-Barrii, Shohih Bukhori. Jilid 3. h. 259.

sesungguhnya kita harus menjauhkan diri dari perbuatan khianat agar kita tidak mendapatkan balasan di hari akhir kelak.

c. Rukun dan Syarat Akad

1) Rukun Akad

Rukun akad yang dimaksud adalah unsur yang harus ada dan merupakan esensi akad.

Menurut mayoritas ulama, rukun akad terdiri atas tiga unsur, yaitu:

- (a) *Shighat* (pernyataan ijab dan qabul)
- (b) *Aqidain* (dua pihak yang melakukan kontrak)
- (c) *Ma'qud Alaih* (objek kontrak)⁴⁰

Dari definisi ini maka yang menjadi rukun akad di kalangan Hanafiyah adalah *shighat aqad*, yaitu ijab dan kabul karena hakikat dari akad adalah ikatan antara ijab dan kabul.

Rukun menurut *jumhur fuqaha'* selain Hanafiyah adalah:

“Apa yang keberadaannya tergantung kepada sesuatu dan ia bukan bagian dari hakikat sesuatu”.

Berdasarkan definisi ini, yang menjadi rukun akad di kalangan *jumhur fuqaha'* ada tiga yaitu *aqidain* (dua orang yang berakad), *ma'qudalaih* (objek akad), dan *shighat aqad* (ijab dan kabul).⁴¹

⁴⁰Oni Sahroni, M. Hasanuddin, *Fikih Muamalah Dinamika Teori Akad dan Implementasinya dalam Ekonomi Syariah*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2016), h. 25.

⁴¹Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah*, h. 46-47.

2) Syarat Akad

Ada beberapa macam syarat akad, yaitu syarat terjadinya akad, syarat sah, syarat memberikan, dan syarat keharusan (*luzum*)

(a) Syarat terjadinya akad

Syarat terjadinya akad adalah segala sesuatu yang disyaratkan untuk terjadinya akad secara syara'. Jika tidak memebuhi syarat tersebut, akad menjadi batal. Syarat ini terbagi atas dua bagian:

- (1) Umum, yakni syarat-syarat yang harus ada pada setiap akad.
- (2) Khusus, yakni syarat-syarat yang harus ada pada sebagian akad, dan tidak disyaratkan pada bagian lainnya.

b) Syarat sah akad adalah segala sesuatu yang disyaratkan syara' untuk menjamin dampak keabsahan akad. Jika tidak terpenuhi, akad tersebut rusak.

- (1) Syarat pelaksanaan akad
- (2) Barang yang dijadikan akad harus kepunyaan orang yang akad, jika dijadikan, maka sangat bergantung kepada izin pemiliknya yang asli.
- (3) Barang yang dijadikan tidak berkaitan dengan kepemilikan orang lain.

c) Syarat kepastian hukum (*luzum*)

Dasar dalam akad adalah kepastian. Di antara syarat *luzum* dalam jual-beli adalah terhindarnya dari beberapa khiyar jual-beli, seperti

khiyar syarat, khiyar aib, dan lain-lain. Jika luzum tampak, maka akad batal atau dikembalikan.⁴²

d. Macam-macam Akad

Akad dibedakan dalam berbagai penggolongan dilihat dari beberapa sudut pandang.

1) Akad bernama dan Akad tak bernama

- a) Akad bernama ialah akad yang sudah ditentukan namanya oleh pembuat hukum dan ditentukan pula ketentuan-ketentuan khusus yang berlaku terhadapnya dan tidak berlaku terhadap akad lain.
- b) Akad tak bernama adalah akad yang tidak diatur secara khusus dalam kitab-kitab fikih di bawah satu nama tertentu. dengan kata lain, akad tidak bernama adalah akad yang tidak ditentukan oleh pembuat hukum namanya yang khusus serta tidak ada pengaturan tersendiri mengenainya.

2. Akad Pokok dan Akad Asesor

- a) Akad Pokok adalah akad yang berdiri sendiri yang keberadaannya tidak tergantung kepada suatu hal lain.
- b) Akad Asesor adalah akad yang keberadaannya tidak berdiri sendiri, melainkan bergantung kepada suatu hak yang menjadi dasar ada dan tidaknya atau sah dan tidak sahnya akad tersebut.

3. Akad Bertempo dan Akad Tidak Bertempo

⁴²Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2001), h. 64-66.

- a) Akad Bertempo adalah akad yang di dalamnya unsur waktu merupakan unsur asasi, dalam arti unsur waktu merupakan bagian dari isi perjanjian.
- b) Akad Tidak Bertempo adalah akad di mana unsur waktu tidak merupakan bagian dari isi perjanjian.

4. Akad Konsensual, Akad Formalistik dan Akad Riil

- a) Akad Konsensual adalah jenis akad yang untuk terciptanya cukup berdasarkan pada kesepakatan para pihak tanpa diperlukan formalitas-formalitas tertentu.
- b) Akad Formalistik adalah akad yang tunduk kepada syarat-syarat formalitas yang ditentukan oleh pembuat hukum, di mana apabila syarat-syarat itu tidak terpenuhi akad tidak sah.
- c) Akad Riil adalah akad yang untuk terjadinya diharuskan adanya penyerahan tunai objek akad, di mana akad tersebut belum terjadi dan belum menimbulkan akibat hukum.⁴³

e. Asas Akad

Menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, asas-asas akad yaitu sebagai berikut:

- 1) *Ikhtiyari/sukarela*; setiap akad dilakukan atas kehendak para pihak, terhindar dari keterpaksaan karena tekanan salah satu pihak atau pihak lain.

⁴³Syamsul Anwar, *Hukum Perjanjian Syariah Studi Tentang Teori Akad dalam Fikih Muamalat*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 72-78.

- 2) *Amanah*/menepati janji; setiap akad wajib dilaksanakan oleh para pihak sesuai dengan kesepakatan yang ditetapkan oleh yang bersangkutan dan pada saat yang sama terhindar dari cidera-janji.
- 3) *Ikhtiyati*/kehati-hatian; setiap akad dilakukan dengan pertimbangan yang matang dan dilaksanakan secara tepat dan cermat.
- 4) *Luzum*/tidak berubah; setiap akad dilakukan dengan tujuan yang jelas dan perhitungan yang cermat, sehingga terhindar dari praktik spekulasi atau maisir.
- 5) Saling menguntungkan; setiap akad dilakukan untuk memenuhi kepentingan para pihak sehingga tercegah dari praktik manipulasi dan merugikan salah satu pihak.
- 6) *Taswiyah*/kesetaraan; para pihak dalam setiap akad memiliki kedudukan yang setara, dan mempunyai hak dan kewajiban yang seimbang.
- 7) Transparansi; setiap akad dilakukan dengan pertanggung jawaban para pihak secara terbuka.
- 8) Kemampuan; setiap akad dilakukan sesuai dengan kemampuan para pihak, sehingga tidak menjadi beban yang berlebihan bagi yang bersangkutan.
- 9) *Taisir*/kemudahan; setiap akad dilakukan dengan cara saling memberi kemudahan kepada masing-masing pihak untuk dapat melaksanakannya sesuai dengan kesepakatan.
- 10) Iktikad baik; akaddilakukan dalam rangka menegakan kemaslahatan, tidak mengandung unsur jebakan dan perbuatan buruk lainnya.

- 11) Sebab yang halal; tidak bertentangan dengan hukum, tidak dilarang oleh hukum dan tidak haram.⁴⁴

f. Berakhirnya Akad

- 1) Akad berakhir dengan sebab *fasakh*, kematian.

- a) Berakhirnya akad dengan sebab *fasakh*. Akad *fasakh* karena beberapa kondisi:

- (1) *Fasakh* dengan sebab akad fasid (rusak)

Apabila terjadi akad fasid, seperti *bai' majhul* (jual beli yang objeknya tidak jelas), atau jual beli untuk waktu tertentu, maka jual beli itu wajib difasakhan oleh kedua belah pihak atau oleh haki.

- (2) *Fasakh* dengan sebab khiyar

Terhadap orang yang punya hak khiyar boleh menfasakhan akad.

- (3) *Fasakh* dengan *iqalah* (menarik kembali)

Apabila salah satu pihak yang berakad merasa menyesal dikemudian hari, ia boleh menarik kembali akad yang dilakukan berdasarkan keridhaan para pihak.

Fasakh karena tidak ada *tanfiz* (penyerahan barang/harga). Misalnya, pada akad jual beli barang rusak sebelum serah terima maka akad ini menjadi *fasakh*.

- (4) *Fasakh* karena jatuh tempo (habis waktu akad) atau terwujudnya tujuan akad.

⁴⁴Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 149-150.

b) Berakhirnya akad karena kematian

- (1) Akad berakhir karena kematian salah satu pihak yang berakad di antaranya ijarah. Menurut Hanafiyah ijarah nerakhir dengan sebab meninggalnya salah seorang yang berakad karena akad ini adalah akad lazim (mengikat kedua belah pihak).
- (2) Berakhir akad karena tidak ada izin untuk akad mauquf.⁴⁵

B. Kerjasama dalam Hukum Islam

a. Mudharabah

1) Pengertian Mudharabah

Mudharabah atau penanaman modal adalah penyerahan modal uang kepada orang yang berniaga sehingga ia mendapatkan *presentase* keuntungan (Al-Muslih dan Ash-Shawi, 2004).⁴⁶

Secara etimologis mudharabah mempunyai arti berjalan di atas bumi yang biasa dinamakan berpergian, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS.an-Nisaa' ayat 101; sebagai berikut :

وَإِذَا ضَرَرْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنَّ
خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُبِينًا ﴿١٠١﴾

⁴⁵Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah*, h. 61-62.

⁴⁶Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 60.

Artinya: “Dan apabila kamu berpergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu meng-qasharshalat.”⁴⁷

Makna ayat tersebut adalah Allah memerintahkan kepada setiap orang yang beriman apabila ia melakukan sesuatu hendaknya jangan meninggalkan suatu kewajiban. Semua itu dilakukan agar tidak melanggar ketentuan Allah.

Secara terminologis mudharabah adalah kontrak (*perjanjian*) antara pemilik modal (*rabal-mal*) dan pengguna dana (*mudharib*) untuk digunakan untuk aktivitas yang produktif dimana keuntungan dibagi dua antara pemodal dan pengelola modal. Kerugian jika ada ditanggung oleh pemilik modal, jika kerugian itu terjadi dalam keadaan normal, pemodal (*rabal-mal*) tidak boleh intervensi kepada pengguna dana (*mudharib*) dalam menjalankan usahanya.⁴⁸

Dapat diketahui bahwa modal boleh berupa barang yang tidak dapat dibayarkan, seperti rumah. Begitupula tidak boleh berupa hutang. Pemilik modal memiliki hak untuk mendapatkan laba sebab modal tersebut miliknya, sedangkan pekerja mendapatkan laba dari hasil pekerjaannya.⁴⁹

Mudharabah adalah hubungan antara dua orang atau lebih dimana satu orang atau lebih menyediakan modal dan yang lain menjalankan

⁴⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Darus Sunah, 2015), h. 95.

⁴⁸Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2012), h. 193.

⁴⁹Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 224.

bisnis atas nama ia atau mereka pada tingkat keuntungan yang telah disepakati.⁵⁰

Mudharabah berasal dari kata *al-dharb*, yang berarti secara harfiah adalah berpergian atau berjalan. Sebagaimana firman Allah:

وَالْآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۚ

Artinya: “Dan orang-orang yang berjalan dimuka bumi mencari sebagian karunia Allah.”(QS. Al-Mujammil : 20)⁵¹

Makna ayat di atas adalah setiap orang yang lahir kedunia ini janganlah takut tidak akan mendapatkan rezeki/harta. Karena dari awal mula manusia itu dilahirkan ia sudah diberikan rezeki sesuai dengan yang diberikan kepada Allah. Dan hendaknya kita mencari rezeki tersebut dilakukan dengan cara berusaha dan selalu berada di jalan Allah Swt, dan apabila orang tersebut melakukan dengan benar maka karunia Allah akan hadir dikehidupannya.

Selain *al-dharb*, disebut juga *qiradh* yang berasal dari *al-qardhu*, berarti *al-qar'u* (potongan) karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungannya. Ada pula yang menyebut *mudharabah* atau *qiradh* dengan muamalah.

⁵⁰Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, Faisal Ananda Arfa, *Islamic Business and Economic Ethics mengacu pada Al-Qur'an dan mengikuti jejak Rasulullah SAW dalam bisnis keuangan, dan ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 244.

⁵¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Darus Sunah, 2015), h. 576.

Mudharabah ialah suatu bentuk kontrak yang lahir sejak zaman Rasulullah SAW sejak zaman jahiliah/sebelum islam, dan islam menerimanya dalam bentuk bagi hasil dan investasi. Dalam bahasa arab ada tiga istilah yang digunakan untuk bentuk organisasi bisnis ini: *Qiradh* dan *mudharabah*. *Qiradh* ialah memberikan modal dari seseorang kepada orang lain untuk modal usaha, sedangkan keuntungan keduanya menurut perjanjian antara keduanya sewaktu akad, dibagi dua atau dibagi tiga umpamanya.⁵²

Menurut pasal 20 ayat (4) Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, *mudharabah* adalah kerja sama antara pemilik dana dengan pengelola modal untuk melakukan usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah.⁵³

2) Dasar Hukum Mudharabah

Dasar hukum *mudharabah* terdapat didalam *Al-Qur'an*, *As-sunah*, *Ijma* dan *Qiyas* sebagai berikut:

a) *Al-Qur'an*

Artinya :

وَالْآخِرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۚ

⁵²Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016), h. 299.

⁵³Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah Fiqh Muamalah*, h. 193-194.

Artinya: “Dan orang-orang yang berjalan dimuka bumi mencari sebagian karunia Allah.”(QS. Al-Mujammil : 20)⁵⁴

Artinya :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ أَ
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila telah tunaikan shalat, bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah.”(QS. Al-Jumu’ah : 10)⁵⁵

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ ﴿١٩٨﴾

Artinya: “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhan-Mu.”(QS. Al-Baqarah : 198)⁵⁶

Makna dari ketiga ayat diatas adalah berhubungan dengan kaum muslimin untuk melakukan upaya perjalanan usaha atau bisnis lainnya seperti usaha yang ada pada sistem kerjasama *mudharabah* dan *musyarakah* salah satunya. Disamping itu, Al-Qur'an tidak secara langsung menunjukan istilah *mudharabah* melainkan melalui hasil kata arab yang diungkapkan sebanyak lima puluh delapan kali. Dari beberapa kata inilah kemudian mengalami konsep *mudharabah*, meskipun tidak disangkal bahwa *mudharabah* suatu perjalanan jauh yang bertujuan bisnis dan

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 20.

⁵⁵ *Ibid*, h.10.

⁵⁶ *Ibid*, h.48.

mencari keuntungan. Nabi dan para sahabat juga pernah menjalankan usaha kerjasama berdasarkan prinsip *mudharabah* ini

b) *As-sunah*

Di antara hadis yang berkaitan dengan *mudharabah* adalah hadis yang diriwayatkan oleh Ibn Majah dari Shuhaib bahwa Nabi SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ : إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَتَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا.

Artinya: “Diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a. berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda: “Bagi setiap pengkhianat akan diberikan bendera pada hari kiamat yang ditegakan sesuai kadar pengkhianatannya”. (HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar r.a.).⁵⁷

Dalam hadis yang lain diriwayatkan oleh Thabrani dari Ibn Abbas bahwa Abbas Ibn Abdul Muthalib jika memberikan harta untuk *mudharabah*, dia mensyaratkan kepada pengusaha untuk tidak melewati lautan, manuruni jurang, dan membeli hati lembab. Jika melanggar persyaratan tersebut disampaikan kepada Rasulullah SAW, dan beliau membolehkannya.

c) *Ijma'*

Di antara *ijma'* dalam *mudharabah*, adanya riwayat yang menyatakan bahwa jemaah darisahabat menggunakan harta anak

⁵⁷ Abu Daud, *Kitab Sunah Darul Fikri*, Jilid 2, Bairut, 1994/1414, h. 127.

yatim untuk *mudharabah*. Perbuatan tersebut tidak ditentang oleh sahabat lainnya.

d) *Qiyas*

Mudharabah diqiyaskan kepada *al-musyaqah* (menyuruh seseorang untuk mengelola kebun). Selain di antara manusia, ada yang miskin dan ada pula yang kaya. Di satu sisi, banyak kaya tidak dapat mengusahakan hartanya. Di sisi lain, tidak sedikit orang miskin yang maubekerja, tetapi tidak memiliki modal. Dengan demikian, adanya *mudharabah* ditujukan antara lain untuk memenuhi kebutuhan kedua golongan diatas, yakni untuk kemaslahatan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka.⁵⁸

3) Rukun dan Syarat *mudharabah*

a) Rukun *mudharabah*

Menurut ulama Syafi'iyah, rukun *qiradh* atau *mudharabah* ada enam, yaitu :

- (1) Pemilik barang yang menyerahkan barang-barangnya.
- (2) Orang yang bekerja, yaitu mengelola harta yang diterima dari pemilik barang.
- (3) Akad *mudharabah*, dilakukan oleh pemilik dengan pengelola barang.
- (4) *Maal*, yaitu harta pokok atau modal.

⁵⁸Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: PustakaSetia), h. 224-226.

(5) A'mal, yaitu pekerjaan pengelola harta sehingga menghasilkan laba.

(6) Keuntungan.

Menurut pasal 232 Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, rukun *mudharabah* ada tiga, yaitu sebagai berikut:

(1) *Shahib al-mal*/pemilik modal.

(2) *Mudharib*/pelaku usaha.

(3) Akad.

Menurut Sayid Sabiq, rukun *mudharabah* adalah ijab dan kabul yang keluar dari orang yang memiliki keahlian.⁵⁹

Menurut Ulama Hanafiyah, rukun *mudharabah* hanyalah ijab (ungkapan penyerahan modal dari pemiliknya) dan qabul (ungkapan menerima modal dan persetujuan mengelola modal dari perdagangan).

Menurut jumhur ulama, rukun *mudharabah* terdiri atas orang yang berakad, modal, keuntungan, kerja, dan akad.⁶⁰

b) Syarat Mudharabah

Syarat-syarat sah *mudharabah* berhubungan dengan rukun-rukun *mudharabah* itu sendiri. Syarat-syarat sah *mudharabah* adalah sebagai berikut:

⁵⁹Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Prenadamedia Group), h. 194-195.

⁶⁰Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2007)), h.177.

- (1) Modal atau barang yang diserahkan itu berbentuk uang tunai. Apabila barang itu berbentuk emas atau perak batangan (*tabar*), maka emas hiasan atau barang dagangan lainnya, *mudharabah* tersebut batal.
- (2) Bagi orang yang melakukan akad disyaratkan mampu melakukan *tasaruf*, maka dibatalkan akad anak-anak yang masih kecil, orang gila, dan orang-orang yang berada di bawah pengampuan.
- (3) Modal harus diketahui dengan jelas agar dapat dibedakan antara modal yang diperdagangkan dan laba atau keuntungan dari perdagangan tersebut yang akan dibagikan kepada dua belah pihak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.
- (4) Keuntungan yang akan menjadi milik pengelola dan pemilik modal harus jelas persentasenya, umpamanya setengah, sepertiga atau seperempat.
- (5) Melafazkan ijab dari pemilik modal-misalnya aku serahkan uang ini kepadamu untuk dagang jika ada keuntungan akan dibagi dua-dan kabul dari pengelola.
- (6) *Mudharabah* bersifat mutlak, pemilik modal tidak mengikat pengelola harta untuk berdagang di negara tertentu, memperdagangkan barang-barang tertentu, pada waktu-waktu tertentu, sementara di waktu lain tidak terkena persyaratan yang mengikat sering menyimpan dari tujuan akad

mudharabah, yaitu keuntungan. Bila dalam *mudharabah* ada persyaratan-persyaratan, maka *mudharabah* tersebut menjadi rusak (*fasid*) menurut pendapat al-Syafi'i dan Malik. Adapun menurut Abu Hanifah dan Ahmad Ibn Hambal, *mudharabah* tersebut sah.

Menurut pasal 231 Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, syarat *mudharabah* yaitu sebagai berikut:

- (1) Pemilik modal wajib menyerahkan dan/atau barang yang berharga kepada pihak lain untuk melakukan kerja sama dalam usaha.
- (2) Penerima modal menjalankan usaha dalam bidang yang disepakati.
- (3) Kesepakatan bidang usaha yang akan dilakukan ditetapkan dalam akad.⁶¹

4) Macam-macam Mudharabah

Secara umum *mudharabah* terbagi kepada dua macam, yaitu *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*, sebagai berikut:

a) Mudharabah muthlaqah

Mudharabah muthlaqah adalah bentuk kerjasama antara *shahib-al-mal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah

⁶¹*Ibid*, h. 195-196.

bisnis. Dalam pembahasan fiqh ulama Salafus Saleh sering kali dicontohkan dengan ungkapan *if'almaasyi'ta* (lakukan sesukamu) dari shahib-al-mal yang memberi kekuasaan yang sangat besar. *Mudharabah muthlaqah* merupakan kerjasama antara pihak pertama dan pihak lain yang cakupannya lebih luas.⁶²

b) *Mudharabah muqqayadah*

Mudharabah muqayyadah atau disebut juga dengan istilah *restricted mudharabah/ specified mudharabah* adalah kebalikan dari *mudharabah muthlaqah*. Di mana *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha. Adanya pembatasan ini sering kali mencerminkan kecenderungan umum kepada *shahib-al-mal* dalam memasuki jenis dunia usaha.⁶³

Namun demikian, dalam praktik perbankan syariah modern, kini dikenal dengan dua bentuk *mudharabah muqayyadah*, yakni sebagai berikut:

- (1) *Mudharabah muqayyadah on balance sheet*, aliran dana terjadi dari satu nasabah investor ke sekelompok pelaksana usaha dalam beberapa sektor terbatas, misalnya pertanian, manufaktur, dan jasa.

⁶²Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 172.

⁶³Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2012), h. 197-198.

(2) *Mudharabah muqayyadah off balance sheet*, aliran dana berasal dari satu nasabah investor kepada satu nasabah pembiayaan (yang dalam bank konvensional disebut debitur).⁶⁴

5) Berakhirnya Mudharabah

Mudharabah termasuk akad kerjasama yang diperbolehkan. Usaha ini berakhir dengan pembatalan dari salah satu pihak. Karena tidak ada syarat keberlangsungan terus menerus dalam transaksi usaha semacam ini. Masing-masing pihak bisa membatalkan transaksi kapan saja dia menghendaki. Transaksi *mudharabah* ini juga bisa berakhir dengan meninggalnya salah satu pihak transaktor, atau karena ia gila.

Imam Ibnu Qudamah menyatakan: “*Al-mudharabah* termasuk jenis akad yang diperbolehkan. Ia berakhir dengan pembatalan salah seorang dari kedua belah pihak siapa saja, dengan kematian, gila atau dibatasi karena idiot; hal itu karena ia beraktifitas pada harta orang lain dengan seizinnya, maka ia seperti wakil dan tidak ada bedanya antara sebelum beraktifitas dan sesudahnya.”

Sedangkan Imam Al Nawawi menyatakan penghentian *qiradh* boleh, karena ia di awal nya adalah perwakilan dan setelah itu menjadi syarikat. Apabila terdapat keuntungan maka setiap dari kedua

⁶⁴Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h.212-213.

belah pihak boleh memberhentikannya kapan saja dan tidak butuh kehadiran dan keridho'an mitra nya.

Imam Syafi'i menyatakan; "kapan pemilik modal ingin mengambil modalnya sebelum di usahakan dan sesudahnya dan kapan pengelola ingin keluar dari *qiradh* maka ia keluar darinya."⁶⁵

Apabila *mudharabah* berakhir sebelum jatuh tempo dan pembiayaan *mudharabah* belum di bayar oleh pengelola dana maka pembiayaan *mudharabah* diakui sebagai piutang jatuh tempo.⁶⁶

6) Sistem Kerjasama Atas Keuntungan dan Kerugian dalam Mudharabah

a) Keuntungan Mudharabah

Untuk validitas *mudharabah* diperlukan bahwa para pihak sepakat, pada awal kontrak pada proporsi tertentu dari keuntungan nyata yang menjadi bagian masing-masing. Tidak ada proporsi tertentu yang ditetapkan oleh Syariah. Melainkan diberikan kebebasan bagi mereka dengan kesepakatan bersama. Keuntungan usaha dibagi menurut *nisbah* yang disepakati.⁶⁷ Mereka juga dapat membagi keuntungan dengan porsi berbeda untuk *mudharib* dan *shahibul mal*. Jika mereka sepakat bahwa keuntungan 40% dari keuntungan

⁶⁵Berakhirnya Mudharabah, (On-line), tersedia di: <https://www.coursehero.com/file/p7tauch6/6-BERAKHIRNYA-MUDHARABAH-mudharabah-termasuk-akad-kerjasama-yang-diperbolehkan/> (07 Juli 2019)

⁶⁶Suharwadi K. Lubis, Farid Wajad, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 151.

⁶⁷Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), h. 37.

riil menjadi bagian *shahibul mal* dan 60% menjadi bagian *mudharib* atau sebaliknya.⁶⁸

b) Kerugian Mudharabah

Apabila terjadi kerugian, hal itu ditanggung oleh pemilik modal. Dengan kata lain, pekerja tidak bertanggung jawab atas kerugiannya. Kerugian pengusaha hanyalah dari segi kesungguhan dan pekerjaannya yang tidak akan mendapat imbalan jika rugi.⁶⁹ Apabila terjadi kerugian karena proses normal dari usaha, dan bukan karena kelalaian atau kecurangan pengelola, kerugian daitanggung sepenuhnya oleh pemilik modal, sedangkan pengelola kehilangan tenaga dan keahlian yang telah dicurahkannya. Apabila terjadi kerugian karena kelalaian dan kecurangan pengelola, maka pengelola bertanggung jawab sepenuhnya.⁷⁰

b. Musyarakah

1) Pengertian Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberi kontribusi dana (*a'mal/expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.⁷¹

⁶⁸Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2011), h. 64.

⁶⁹Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 224.

⁷⁰Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: RajaGrafindoPerasada), h. 59.

⁷¹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: GemaInsaniPress, 2001), h. 90.

Syirkah secara etimologis mempunyai arti percampuran (*ikhlitath*), yakni bercampurnya salah satu dari dua harta dengan harta lainnya, tanpa dapat dibedakan antara keduanya. *Musyarakah* juga bisa berarti seseorang mencampur hartanya dengan harta orang lain dengan mana salah satu pihak tidak menceraikan dari yang lain.⁷²

Secara terminologis, menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, *syirkah* (*musyarakah*) adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dalam hal permodalan, keterampilan, atau kepercayaan dalam usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah.⁷³

Secara teknis dalam aplikasi perbankan, *musyarakah* adalah kerja sama antara pemilik modal dengan keuntungan dibagi menurut kesepakatan di muka dan apabila rugi ditanggung oleh kedua belah pihak yang bersepakat.

Menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, *musyarakah* yaitu akad kerjasama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai porsi dana masing-masing.⁷⁴

⁷²Yadi Janwari, *Fikih Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 74.

⁷³Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2012), h. 218.

⁷⁴Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), h. 142.

Musyarakah menurut Antonio (2001) adalah akad kerjasama di antara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka untuk tujuan mencari keuntungan.⁷⁵

Dalam kitabnya, as-Sailul Jarrar III: 246 dan 248, Imam Asy-Syaukani menulis sebagai berikut, “(Syirkah syar’iyah) terwujud (terealisasi) atas dasar sama-sama ridha di antara dua orang atau lebih, yang masing-masing dari mereka mengeluarkan modal dalam ukuran yang tertentu. Kemudian modal bersama itu dikelola untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan besarnya saham yang akan diserahkan kepada *syirkah* tersebut.”⁷⁶

Fatwa DSN MUI Nomor 8 Tentang Pembiayaan *Musyarakah* disebutkan bahwa yang dimaksud dengan *musyarakah* adalah pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan risiko akan di tanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.⁷⁷ Dalam fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang *musyarakah* dijelaskan ketentuan

⁷⁵Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 164.

⁷⁶Naf’an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 96.

⁷⁷Yadi Janwari, *Fikih Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 79.

yang menyatakan bahwa biaya operasional dibebankan kepada modal bersama.⁷⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Musyarakah* adalah suatu akad kerjasama yang dilakukan antara dua orang atau lebih yang masing-masing saling mengeluarkan modal untuk usaha tertentu dan keuntungan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak, jika terjadi kerugian maka ditanggung oleh kedua belah pihak yang bersepakat.

2) Dasar Hukum Musyarakah

Landasan *Syirkah* (perseroan) terdapat dalam Al-Qur'an, Al-Hadis, dan Ijma', sebagai berikut:

a) Al-Qur'an

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوَصِّينَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَلَهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمْنُ مِمَّا تَرَكَتُمْ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَالَةً أَوْ امْرَأَةٌ وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتُ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي

⁷⁸Darsono, Ali Sakti, Ascarya, dkk, *Perbankan Syariah Di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan Serta Tantangan ke Depan*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017), h. 228.

الْثُلُثِ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ وَصِيَّةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ

عَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: “dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. jika isteri-isterimu itu mempunyai anak, Maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) seduah dibayar hutangnya. Para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. jika kamu mempunyai anak, Maka Para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu. jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), Maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, Maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris).⁷⁹

وَأِنْ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ
آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ﴿٢٤﴾

Artinya: “sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh dan amat sedikitlah mereka ini.” (QS. Shaad : 24)⁸⁰

⁷⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Darus Sunah, 2015), h. 80.

⁸⁰*Ibid*, h. 455.

Makna dari ayat diatas adalah kita sebagai umat muslim janganlah berbuat zalim, apalagi didalam kerjasama (kongsi) karena itu akan merusak suatu pekongsian diantara keduanya. Jika terjadi perbuatan zolim kita sebaiknya harus selalu beriman dan senantiasa bertaqwa kepada Allah Swt agar kita mendapatkan hidup yang berkah serta selalu berbuat baik kepada siapapun.

b) As-Sunah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّوَجَلَّ يَقُولُ :
أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ
مِنْ بَيْنِهِمَا.

Artinya: “Dari Abu Hurairah yang dirafa’kan kepada Nabi SAW. Bahwa Nabi SAW bersabda, “Sesungguhnya Allah SWT berfirman, “Aku adalah yang ketiga pada dua orang yang bersekutu, selama salah seorang dari keduanya tidak mengkhianati temannya, Aku akan keluar dari persekutuan tersebut apabila salah seorang mengkhianatinya.”⁸¹

(HR. Abu Dawud dan Hakim dan menyahihnya sanadnya)

Maksudnya, Allah SWT akan menjaga dan menolong dua orang yang bersekutu dan menurunkan berkah pada pandangan mereka. Jika salah seorang yang bersekutu itu mengkhianati temannya, Allah SWT akan menghilangkan pertolongan dan keberkahan tersebut.

⁸¹Abu Daud, *Kitab Sunah Darul Fikri*, Jilid 2, Bairut, 1994/1414, h. 127.

c) Ijma'

Umat islam sepakat bahwa *syirkah* dibolehkan. Hanya saja mereka berbeda pendapat tentang jenisnya.

3) Rukun dan Syarat Musyarakah

a) Rukun *Musyarakah*

Adapun yang menjadi rukun *syirkah* menurut ketentuan syariat Islam adalah:

- (1) Orang-orang yang berserikat.
- (2) Pokok pekerjaan (bidang usaha yang dijalankan).
- (3) Modal tunai dari orang-orang yang berserikat.
- (4) *Sighat* (lafadz akad).⁸²

Menurut Imam Hanafi hanya ada dua rukun dan syarat *musyarakah*, yaitu ijab dan kabul.

Menurut para ulama dalam praktis perbankan menjabarkan lebih lanjut rukun *musyarakah* menjadi:

- (1) Ucapan (*sighat*), penawaran dan penerimaan (ijab dan kabul).
- (2) Para pihak yang berkontrak. Pihak yang berkontrak harus berkompeten dalam memberikan atau diberikan kekuasaan perwakilan.
- (3) Objek kesepakatan, modal dan kerja.⁸³

⁸²Khumedi Ja'Far, *Hukum Perdata Islam di Indonesia Aspek Hukum Keluarga dan Bisnis*, (Bandar Lampung: Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2014), h. 155.

⁸³Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), h. 165-167.

b) Syarat Musyarakah

Adapun yang menjadi syarat *syirkah* menurut ketentuan syariat Islam adalah:

- (1) Orang-orang yang berserikat harus berakal, baligh dan atas kehendak sendiri.
- (2) Orang-orang yang berserikat sepakat untuk mencampurkan modal-modalnya menjadi satu.
- (3) Modal yang diberikan oleh orang-orang yang berserikat harus tunai.
- (4) Apabila terdapat keuntungan atau terjadi kerugian, maka harus diukur dari modal yang diserahkan oleh masing-masing pihak atau orang yang *berserikat*.⁸⁴

Adapun yang menjadi syarat *syirkah* menurut kesepakatan ulama, yaitu:

- (1) Dua pihak yang melakukan transaksi mempunyai kecakapan/keahlian untuk mewakilkan dan menerima perwakilan.
- (2) Modal *syirkah* ada pada saat transaksi.
- (3) Modal *syirkah* diketahui.
- (4) Besarnya keuntungan diketahui dengan penjumlahan yang berlaku, seperti setengah, dan lain sebagainya.⁸⁵

⁸⁴Khumedi Ja'Far, *Hukum Perdata Islam di Indonesia Aspek Hukum Keluarga dan Bisnis*, h. 155-156.

⁸⁵Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Prenamedia Group),h. 219.

4) Macam-macam Musyarakah

Syirkah memiliki empat bentuk yang secara ringkas diterangkan sebagai berikut:⁸⁶

a) *Syirkahal-‘Inan*

Syirkah al-inan adalah kontrak antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Kedua pihak berbagi dalam keuntungan dan kerugian sebagaimana yang disepakati di antara mereka. Akan tetapi, porsi masing-masing pihak, baik dalam dana maupun kerja atau bagi hasil, tidak harus sama dan identik sesuai dengan kesepakatan mereka.

Perseroan *‘inan* adalah perseroan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan objek transaksi meliputi modal yang harus diketahui dengan jelas, harus riil, dan tidak merupakan utang pada orang lain.⁸⁷

b) *Syirkah Mufawadhah*

Syirkah mufawadhah adalah kontrak kerja sama antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Setiap pihak membagi keuntungan dan kerugian secara sama. Dengan demikian, syarat utama dari jenis *al-*

⁸⁶Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2012), h. 212.

⁸⁷Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Pengadilan Agama*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2012), h. 120.

musyarakah ini adalah kesamaan dana yang diberikan, kerja, tanggung jawab, dan beban utang dibagi oleh masing-masing pihak.

Perseroan *mufawadhah* merupakan persero atas dasar kemitraan *universal* di dalam semua transaksi, di mana setiap mitra secara timbal balik melakukan mitra bisnis dengan yang lain, tanpa batasan dan ketentuan tertentu.⁸⁸

Menurut ahli hukum Islam (*Fuqaha*) bahwa *syirkah mufawaddah* mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:

- (1) Modal masing-masing pihak harus sama.
- (2) Tiap-tiap pihak yang berserikat mempunyai wewenang yang sama.
- (3) Semua pihak yang berserikat mempunyai agama yang sama.
- (4) Masing-masing pihak yang berserikat menjadi penjamin.

Dengan demikian apabila syarat-syarat tersebut di atas telah terpenuhi, maka dengan sendirinya serikat dapat dinyatakan sah, dan sebagai konsekuensinya masing-masing *partner* dapat menjadi wakil atau *partner* lainnya serta sekaligus dapat menjadi penjamin, sehingga segala perjanjian yang dilakukannya dengan pihak lain (luar *partner*) akan dimintakan pertanggung jawabannya oleh *partner* yang lainnya.⁸⁹

⁸⁸*Ibid*, h. 127.

⁸⁹Khumedi Ja'Far, *Hukum Perdata Islam di Indonesia Aspek Hukum Keluarga dan Bisnis*, h. 157.

c) Syirkah A'maal

Al-musyarakah ini adalah kontrak kerja sama dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari pekerjaan itu. Misalnya, kerja sama dua orang arsitek untuk menggarap sebuah proyek, atau kerja sama dua orang penjahit untuk menerima order pembuatan seragam sebuah kantor.

Perseroan *A'maal* (*abdan*) adalah bentuk kerja sama untuk melakukan sesuatu yang bersifat karya Imam Syafi'i dan para pengikutnya berpendapat bahwa perseroan semacam ini adalah batil tidak sah.⁹⁰

d) Syirkah wujuh

Yaitu serikat yang dihimpun bukan dalam bentuk modal, baik berupa uang (barang) maupun *skill* (keahlian), akan tetapi dalam bentuk tanggung jawab. Serikat ini disebut juga serikat tanpa modal, karena yang ada hanyalah berpegang teguh kepada nama baik dan kepercayaan para pedagang, dan dari sinilah akan mendapatkan pembagian keuntungan misalnya keagenan, perantara, calo, dan lain-lain.⁹¹

Syirkah wujuh adalah kontrak antara dua orang atau lebih yang memiliki reputasi dan prestie baik serta ahli dalam bisnis. Mereka membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan dan menjual barang tersebut secara

⁹⁰*Ibid*, h. 122.

⁹¹Khumedi, Ja'Far, *Hukum Perdata Islam di Indonesia Aspek Hukum Keluarga dan Bisnis*, h. 157.

tunai. Mereka membagi keuntungan dan kerugian berdasarkan jaminan kepada penyuplai yang di sediakan oleh tiap mitra.⁹²

5) Berakhirnya Musyarakah

Adapun hal-hal yang membatalkan atau menyebabkan berakhirnya suatu akad perserikatan secara umum adalah sebagai berikut:

- a) Salah satu pihak mengundurkan diri, karena menurut para fiqh akad perserikatan itu tidak bersifat mengikat, dalam artian tidak boleh dibatalkan.
- b) Salah satu pihak yang berserikat meninggal dunia.
- c) Salah satu pihak kehilangan kecakapannya bertindak hukum, seperti gila yang sulit untuk disembuhkan.
- d) Salah satu pihak *murtad* (keluar dari agama islam) dan dan melarikan diri ke negeri yang berperang dengan negeri muslim, karena orang seperti ini dianggap sebagai telah wafat.⁹³

Apabila terjadi kerugian dalam *musyarakah* akibat kelalaian atau penyimpanan mitra *musyarakah*, mitra yang melakukan kelalaian tersebut menanggung beban kerugian itu. Kerugian bank yang di akibatkan kelalaian atau penyimpangan mitra tersebut diakui sebagai piutang *musyarakah*.⁹⁴

⁹²Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani), h. 92-93.

⁹³Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratam, 2007), h. 175.

⁹⁴Osmad, Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 176.

6) Sistem Bagi Hasil Atas Keuntungan dan Kerugian dalam Musyarakah

a) Pembagian proporsi keuntungan

Dalam pembagian proporsi keuntungan terdapat beberapa pendapat ahli hukum Islam sebagai berikut:

- (1) Imam Malik dan Imam Syafi'i berpendapat bahwa proporsi keuntungan dibagi di antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad sesuai dengan proporsi modal yang disertakan.
- (2) Imam Ahmad berpendapat bahwa proporsi keuntungan dapat pula berbeda dari proporsi modal yang mereka sertakan.
- (3) Imam Abu Hanifah, yang dapat dikatakan sebagai pendapat tengah-tengah berpendapat bahwa proporsi keuntungan dapat berbeda dari proporsi modal pada kondisi normal. Namun demikian, mitra yang memutuskan menjadi *sleeping partner* proporsi keuntungannya tidak boleh melebihi proporsi modalnya.⁹⁵
- (4) Keuntungan harus dikuantifikasi dengan jelas untuk menghindari perbedaan dan sengketa pada waktu alokasi keuntungan atau penghentian musyarakah.

⁹⁵Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 54.

- (5) Setiap keuntungan mitra harus dibagikan secara proporsional atas dasar seluruh keuntungan dan tidak ada jumlah yang ditentukan di awal yang ditetapkan bagi seorang mitra.
- (6) Sistem pembagian keuntungan harus tertuang dengan jelas dalam akad.⁹⁶

b) Pembagian proporsi kerugian

Para ahli hukum Islam sepakat bahwa setiap mitra menanggung kerugian sesuai dengan porsi investasinya. Oleh karena itu, jika seorang mitra menyertakan 40% modal, maka dia harus menanggung 40% kerugian, tidak lebih dan tidak kurang. Apabila tidak demikian akad *musyarakah* tidak sah.

Jadi menurut Imam Syafi'i porsi keuntungan atau kerugian dari masing-masing mitra harus sesuai dengan porsi penyertaan modalnya. Menurut Imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad porsi keuntungan dapat berbeda dari porsi modal yang disertakan, tetapi kerugian harus ditanggung sesuai dengan porsi penyertaan modal masing-masing mitra.⁹⁷

⁹⁶Nurul huda, Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 68-69.

⁹⁷*Ibid.*

C. Aplikasi Gopay

a. Pengertian Gopay

Gopay sebelumnya disebut dengan *Go Wallet* merupakan salah satu produk dompet digital yang berfungsi untuk menyimpan *Gojek Credit* yang nantinya dapat digunakan untuk melakukan transaksi-transaksi yang berhubungan dengan setiap layanan yang ada di dalam aplikasi Gojek.

b. Cara Registrasi Gopay

Untuk menggunakan layanan Gopay masyarakat harus terlebih dahulu menginstal aplikasi Gojek di *smartphone* masing-masing selanjutnya mengisi ulang saldo Gopay sesuai dengan kebutuhan.

c. Cara Cek Saldo Gopay

Dengan cara masuk ke dalam aplikasi Gojek dan kemudian melihat di bagian kanan atas yang sudah tertera dengan jelas berapa jumlah saldo Gopay yang di miliki saat ini.

d. Cara Tarik Tunai Gopay

Untuk melakukan tarik tunai saldo Gopay dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka aplikasi Gojek pada ponsel pengguna
- 2) Klik tombol beranda pada menu Gopay di bagian atas kanan
- 3) Jika sudah terbuka, pilih dan klik menu tarik
- 4) Berikutnya pengguna Gopay perlu menuliskan nominal yang ingin ditarik dari saldo Gopay pengguna masing-masing

- 5) Informasi rincian jumlah penarikan, biaya transaksi dan total pengurangan saldo Gopay akan muncul di layar
- 6) Bila semua informasi sudah benar, klik tombol konfirmasi
- 7) Masukkan nomor PIN untuk konfirmasi kepemilikan akun
- 8) Notifikasi akan muncul bahwa proses penarikan Gopay sedang di proses

Untuk melakukan tarik tunai biasanya dibutuhkan waktu maksimal 2 hari kerja sampai saldo tersebut masuk ke nomor rekening pengguna. Hal ini juga merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki oleh produk dompet virtual Gopay.

e. Fungsi Gopay

Gopay merupakan dompet virtual yang dapat digunakan untuk membayar setiap transaksi yang berkaitan dengan aplikasi Gojek. Pembayaran dengan menggunakan Gopay lebih mudah dan aman dibandingkan dengan metode pembayaran lain.

f. Fitur dan Keuntungan Menggunakan Gopay

Gopay memiliki sejumlah fitur umum dan juga keuntungan yang dapat dinikmati oleh para penggunanya, antara lain sebagai berikut:

1) Layanan transaksi beragam

Para pengguna dapat melakukan berbagai macam transaksi pembayaran untuk semua layanan yang tersedia di dalam aplikasi Gojek.

2) Transaksi 24 jam

Pengguna dapat melakukan transaksi pembayaran dengan menggunakan Gopay kapan saja dan dimana saja selama 24 jam penuh.

3) Promo menarik

Pengguna dapat menikmati berbagai macam promo khusus dan menarik dari Gojek di setiap kali melakukan transaksi dengan menggunakan Gopay.

4) Keamanan terjamin

Keamanan dalam menggunakan Gopay ini sangatlah terjamin, karena Gopay menggunakan sistem yang sangat mutakhir sehingga setiap transaksi pembayaran, saldo dan informasi data diri pengguna akan lebih aman.

5) Go Points

Pengguna dapat mengumpulkan token di setiap kali melakukan transaksi menggunakan Gopay. Token tersebut nantinya dapat ditukar dengan Go-points dan akan mendapatkan beragam voucher menarik dari Gopay.

g. Kekurangan Menggunakan Gopay

Fitur pembayaran E-Wallet cenderung lebih sedikit.⁹⁸

⁹⁸ “Apa itu Gopay? Fungsi, keuntungan dan kekurangan” (Online), tersedia di <https://www.sakudigital.com/apa-itu-gopay/> (3 Maret 2020).

B. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, penulis telah membaca beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang terikat dengan judul tentang bagi hasil dan GoPay adalah sebagai berikut:

- a. Skripsi yang dibuat oleh Tria Kusumawardani tahun 2018, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul: “Tinjauan Hukum Islam Tentang Bagi Hasil dalam Kerjasama Pengembangbiakan Ternak Sapi (studi kasus di Pekon Margodadi Dusun Sumber Agung Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus).”

Hasil penelitian dari penulisan ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembagian hasil dengan ketentuan membagi rata anak sapi tersebut atau dapat berupa dalam bentuk uang dari hasil penjualan sapi dengan ketentuan yang telah disepakati bersama. Di dalam Hukum Islam dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya sesuai dengan hukum islam, yang sesuai dengan hukum islam yaitu dalam hal pemenuhan akad, seperti tanggung jawab apabila hewan sapi mati akibat kelalaian pihak pemelihara dan tidak adanya perjanjian tertulis yang mengakibatkan pelaksanaannya bisa saja terjadi kesalahpahaman dan konflik. Sehingga bisa menimbulkan perselisihan yang dapat mengganggu terpenuhinya hak dan kewajiban masing-masing.⁹⁹

⁹⁹Tria Kusumawardani, “*Tinjauan Hukum Islam Tentang Bagi Hasil dalam Kerjasama Pengembangbiakan Ternak Sapi*”. (Skripsi Program Sarjana Hukum Ekonomi Syariah, Univrsitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2018), h. 107.

- b. Skripsi yang dibuat oleh : Riza Qani'atul Lutfi tahun 2019, Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yang berjudul: “Analisis Perbedaan Transaksi Pembayaran Sistem Go-Pay dan Cash dalam Perspektif Hukum Konvensional dan Hukum Islam (studi pada Driver Jasa Transportasi Online Go-Jek di Kota Kediri).”

Hasil Penelitian dari penulisan ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa Go-Pay yaitu uang digital yang digunakan Go-Jek untuk pembayaran disetiap transaksinya, kemudian untuk sistem pembayarannya *customer* harus terlebih dahulu melakukan Top-Up bisa melalui driver langsung, alfamart, indomaret atau melalui bank. Hal ini sudah sesuai dengan penjelasan didalam teori terkait dengan sistem Go-Pay tersebut. Di dalam Hukum Islam skema Go-Pay ini masuk dalam kategori *ijarah maushufah fi dzimmah*. *Ujrah* (fee) dibayar dimuka, manfaat dibayar setelahnya. Karena akadnya *ijarah maushufah fi dzimmah*, kebijakan pemberian *discount* merupakan hak pihak yang menyewakan jasa (Go-Jek) untuk sebagai pemberian yang di bolehkan *Syara'*.¹⁰⁰

- c. Skripsi yang dibuat oleh Nico Silaban tahun 2016, Fakultas hukum Universitas Lampung yang berjudul : “Analisis Yuridis Perjanjian Kerjasama Kuliner di Bandar Lampung studi pada Martabak Bangka SF26 Bandar Lampung.”

¹⁰⁰Riza Qni'atul Lutfi, “Analisis Perbedaan Transaksi Pembayaran Sistem Go-Pay dan Cash dalam Perspektif Hukum Konvensional dan Hukum Islam (studi pada Driver Jasa Transportasi Online Go-Jek di Kota Kediri)”. (Skripsi Program Sarjana Hukum Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Kediri, 2019), (On-Line), tersedia di : <http://repo.iain.tulungagung.ac.id/10349/> (4 Oktober 2019), dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Hasil Penelitian dari penulisan ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk perjanjian kerjasama bisnis pada Martabak Bangka SF26 secara umum memenuhi kriteria usaha waralaba, namun tidak dapat dikatakan sebagai usaha waralaba karena Martabak Bangka SF26 tidak didaftarkan sebagai usaha waralaba pada Dinas dan Kementrian terkait sesuai ketentuan PP No 42 Tahun 2007 tentang Waralaba. King Kone Pizza badan usaha ini hanya melakukan kerjasama bisnis dengan jual-beli paket bisnis, meskipun di dalam pelaksanaan perjanjian kerjasamanya memiliki kemiripan dengan waralaba. Seperti penggunaan merek, pelatihan, training dan dalam operasional bisnis. Sedangkan pada Cafe Anjun, perjanjian kerjasama yang dibuat hanya sebatas jual-beli paket bisnis dan isi perjanjian tidak dibuat secara tertulis. Namun, penggunaan merek tetap diperbolehkan selama membeli produk bahan dasar kepada pihak pertama. Hubungan hukum mengenai hak dan kewajiban para pihak dimuat secara khusus dan tertulis pada perjanjian kecuali pada Cafe Anjun. Upaya yang dapat dilakukan para pihak apabila terjadi perselisihan atau sengketa bisnis, ketiga objek badan usaha secara umum sepakat upaya pertama yang dapat ditempuh para pihak adalah musyawarah atau penyelesaian sengketa di luar pengadilan (*Non Litigasi*), namun apabila perselisihan atau sengketa yang terjadi tidak menemui kesimpulan maka para pihak sepakat akan menyelesaikan pada lembaga peradilan umum (*Litigasi*).¹⁰¹

¹⁰¹ Nico Albet, “Analisis Yuridis Perjanjian Kerjasama Kuliner di Bandar Lampung”.

- d. Skripsi yang dibuat oleh : Dian Eka Wati tahun 2018, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul: “Sistem Bagi Hasil Antara Pemilik Bagan dan Buruh Nelayan dalam Upaya Mencukupi Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam”.

Hasil Penelitian dari penulisan ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa praktik kerjasama sistem bagi hasil suatu kerjasama yang dilakukan oleh pemilik bagan dan buruh. Untuk masalah bagi hasil, sudah diatur berdasarkan adat kebiasaan setempat dan di sepakati bersama yakni hasil dibagi dua yaitu 50:50 kedua belah pihak sama-sama menyertakan modal dan 60:40 modal keseluruhan dari pemilik bagan, Proses transaksi kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Kotaagung dapat di kategorikan sebagai kerjasama yang sah karena saling mengandung prinsip muamalah yaitu adanya unsur saling rela dan merupakan adat kebiasaan yang tidak bertentangan dengan nash al-qur'an dan hadis serta tidak mengandung mudharat. Dan dilakukan atas dasar kesepakatan dan kerelaan dari pemilik bagan dan buruh nelayan, maka kerjasama sistem bagi hasil antara pemilik bagan dan buruh nelayan di bolehkan dan sesuai dengan ekonomi Islam.¹⁰²

(Skripsi Program Sarjana Hukum Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016), (On-Line), tersedia di : <http://skripsi/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf> (5 Oktober 2019), dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

¹⁰²Dian Eka Wati, “Sistem Bagi Hasil Antara Pemilik Bagan dan Buruh Nelayan dalam Upaya Mencukupi Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam”. (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), (On-Line), tersedia di : http://skripsi/SKRIPSI_DIAN_EKA.pdf (5 Oktober 2019), dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Adiwarma A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Amiruddin,& Zainal H. Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.
- Anwar Syamsul, *Hukum Perjanjian Syariah Studi tentang Teori Akad dalam Fikih Muamalat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Bina Aksara, 2008.
- , *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Darsono-Ali Sakti-Ascarya DKK, *Perbankan Syariah di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan Serta Tantangan ke Depan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Darus Sunah, 2015.
- Haroen Nasrun, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Gaya Medika Pratama, 2007.
- Haroen Nasrun, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Perpustakaan Nasional :Katalog DalamTerbitan (KDT)), 2007.
- Hidayat Enang, *Transaksi Ekonomi Syariah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Huda Nurul dan Mohamad Haykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Ja'far Khumedi, *Hukum Perdata Islam di Indonesia Aspek Hukum Keluarga dan Bisnis*, Bandar Lampung: Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2014.
- Janwari, Yadi, *Fikih Lembaga Keuangan Syariah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

- Pradja, Juhaya S, *Ekonomi Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- K. Lubis Suharwadi, Wajad Farid, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Koentiaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1990.
- Manan H. Abdul, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Pengadilan Agama*, Jakarta: Prenamedia Group, 2012.
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah Fiqh Muamalah*, Jakarta: Prenamedia Group, 2012.
- Hukum Bisnis Syariah*, Jakarta: Prenamedia Group, 2014.
- Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syariah/Mardani*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017.
- Muthaheer Osmad, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Mohammad, Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Nasrun, Harun, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Gaya Medika Pratama, 2007.
- Pasaribu, Chairuman, Suharwadi K. Lubis, *Hukum Perjanjian dalam Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2004.
- Pedoman Penulisan Skripsi*, Bandar Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung: Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT), 2016.
- Remy Sjahdeini, Sutan, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan di Indonesia*, Jakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT), 2005.

Remy Sjahdeini, Sutan, *Perbankan Syariah Produk-produk dan aspek-aspek hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2015.

Rivai Veithzal, Nuruddin Amiru, Ananda Arfa Faisal, *Islamic Business and Economic Ethics Mengacu pada Al-Qur'an dan Mengikuti Jejak Rasulullah SAW, dalam Bisnis Keuangan, dan ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah Prinsip dan Implementasi nya Pada Sekror Keuangan Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.

Sahroni, Oni, M. Hasanuddin, *Fikih Muamalah Dinamika Teori Akad dan Implementasinya dalam Ekonomi Syariah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.

Sarwat, Ahmad, *Fikih Sehari-hari*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.

Sharif Chaudhry, Muhammad, *Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.

Sumitro Warkum, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.

Sutedi Adrian, *Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

Syafe'i, Rachmat, *Fiqh Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.

Syafe'I Antonio Muhammad, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Wahab Khalaf, Abdul, *Kaidah-kaidah Hukum Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994.

Sumber Online:

Berakhirnya Mudharabah, (On-line), tersedia di: <https://www.coursehero.com/file/p7tauch6/6-BERAKHIRNYA-MUDHARABAH-mudharabah-termasuk-akad-kerjasama-yang-diperbolehkan/> (07 Juli 2019).

Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Jaringan/Online, KBBI Pusat Bahasa.

Wikipedia. “Pengertian Penjualan” (Online), tersedia di:
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penjualan> (24 Juni 2019).

Wikipedia. “Pengertian Gopay” (Online), tersedia di:
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/GO-JEK> (24 Juni 2019).

Wikipedia. “Pengertian Alfamart” (Online), tersedia di:
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Alfamart> (24 Juni 2019).

Wikipedia. “Pengertian Kota Bandar Lampung” (Online), tersedia di:
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Bandar_Lampung (24 Juni 2019).

Wikipedia. “Pengertian Gojek” (Online), tersedia di:
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/GO-JEK> (24 Juni 2019).

Wikipedia. “Kepanjangan (QR)” (Online), tersedia di:
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kode_QR (24 Juni 2019).

Sumber lainnya

Tri Kusuma Wardani, “Tinjauan Hukum Islam Tentang Bagi Hasil dalam Kerjasama Pengembang Biakan Ternak Sapi”. Skripsi Program Sarjana Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2018.

Riza Qni’atul Lutfi, “Analisis Perbedaan Transaksi Pembayaran Sistem Go-Pay dan Cash dalam Perspektif Hukum Konvensional dan Hukum Islam (studi pada Driver Jasa Transportasi Online Go-Jek di Kota Kediri)”. Skripsi Program Sarjana Hukum Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Kediri, 2019, (On-Line), tersedia di :
<http://repo.iain.tulungagung.ac.id/10349/>.

Nico Albet, “Analisis Yuridis Perjanjian Kerjasama Kuliner di Bandar Lampung”. (Skripsi Program Sarjana Hukum Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016), (On-Line), tersedia di : <http://skripsi/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf> (5 Oktober 2019), dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Dian Eka Wati, “Sistem Bagi Hasil Antara Pemilik Bagan dan Buruh Nelayan dalam Upaya Mencukupi Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam”. (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), (On-Line), tersedia di : http://skripsi/SKRIPSI_DIAN_EKA.pdf (5 Oktober 2019), dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.